

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan resmi Republik Indonesia, penggunaannya mendukung kesatuan identitas dan komunikasi diseluruh wilayah. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada pendidikan formal yang harus dipelajari oleh jenjang SD, SMP, SMA/SMK, hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia ini, sangat penting karena dapat membangun kemampuan komunikasi, pemahaman tentang sastra, serta identitas budaya. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga mempunyai tujuan siswa terampil dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan (Natalia, 2017:215). Dalam berkomunikasi diperlukan keterampilan berbahasa yang baik, menurut Tarigan (2013:1) terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah, yaitu mencakup keterampilan menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Ke empat keterampilan tersebut akan selalu berkaitan erat antara satu dan lainnya, meskipun memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda. Keterampilan membaca dan menulis yang diperoleh siswa dengan mempelajari bahasa Indonesia, selain berguna dalam ruang lingkup pelajaran juga diperlukan untuk menguasai bermacam informasi terkandung dalam mata pelajaran lain (Subandiyah, 2015:113). Nurhayati (2022) mendefinisikan literasi sebagai kapabilitas kognitif yang memungkinkan individu untuk memproses dan memanfaatkan bahasa dalam beragam konteks, mulai dari yang bersifat pribadi hingga profesional. Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis dan membaca dapat memberikan manfaat besar bagi siswa. Keterampilan

menulis membantu siswa menyampaikan ide secara jelas dan terstruktur, sedangkan keterampilan membaca memperluas pemahaman terhadap berbagai konten. Keduanya esensial untuk kemampuan komunikasi dan pengembangan pengetahuan.

Berdasarkan Nurhayati dkk. (2019), menulis adalah sebuah bentuk seni di mana penulis menciptakan karya tulis dengan menggunakan bahasa sebagai medium untuk mengekspresikan pikiran dan imajinasi. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang ditekankan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, keterampilan menulis perlu diperhatikan karena bersifat produktif dan ekspresif yang sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi sehari-hari. Kegiatan menulis bukan hanya sekedar menuliskan teori ke dalam sebuah tulisan, melainkan harus memahami juga apa yang ditulis tersebut (Sobari, 2012). Menulis teks eksplanasi merupakan salah satu tuntutan kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SMA/SMK kelas XI. Seperti yang dikemukakan oleh Aeni & Lestari (2018) kesulitan menulis banyak dirasakan oleh semua orang. Pembelajaran keterampilan menulis adalah hal yang sering dianggap menjadi beban karena cukup sulit (Permana, dkk, (2020). Pembelajaran menulis teks eksplanasi tergolong materi yang serius dan cukup sulit bagi siswa. karena disebabkan oleh: (1) menulis belum menjadi sebuah kebiasaan siswa sehingga siswa kesulitan saat memulai menulis dan mengembangkan tulisan menjadi tulisan yang

utuh, (2) materi menulis teks eksplanasi adalah materi menulis nonfiksi yang sangat terikat pada aturan penulisan sehingga siswa harus berhati-hati dalam menulis, (3) teks eksplanasi harus memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan. Poin ketiga ini merupakan poin yang paling penting karena struktur dan ciri kebahasaanlah yang membedakan antara teks eksplanasi dengan teks lain. Pembelajaran teks eksplanasi di sekolah idealnya mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, yaitu siswa memahami dan mampu menghasilkan teks eksplanasi dengan baik. Faktor pendukung tercapainya tujuan tersebut yaitu, kurikulum yang mendukung, guru yang kompeten, media pembelajaran yang menarik, kegiatan pembelajaran yang interaktif, penilaian yang objektif dan berkualitas, serta suasana belajar yang kondusif.

Tantangan yang harus dihadapi guru saat mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk keterampilan menulis, yaitu dengan membuat suasana belajar kondusif, menarik minat belajar siswa, dan yang paling penting tidak membosankan. Hal tersebut, bisa menghilangkan berbagai kesan negatif siswa saat mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain tantangan terdapat permasalahan yang kerap terjadi pada siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulitan menulis teks eksplanasi. Penyebab kesulitan menulis teks ini karena berbagai faktor, yakni banyak menggunakan istilah ilmiah dan bahasa baku, keterbatasan pengetahuan, ide, kurang memahami struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi, serta kesulitan dalam menjabarkan kalimat utama menjadi kalimat

penjelas. Faktor lain penyebab kesulitan menulis karena siswa tidak ada motivasi atau semangat belajar yang disebabkan oleh model pembelajaran, strategi, serta media pembelajaran yang digunakan pengajar masih kurang bervariasi dan masih menggunakan model dan media yang biasa.

Kondisi belajar yang bisa menarik perhatian atau minat siswa dapat diciptakan dengan menggunakan model, metode, teknik, dan strategi pembelajaran, serta mengaitkan pembelajaran kepada kehidupan siswa. Terciptanya keadaan belajar yang menerapkan atau mengimplementasikan hal tersebut diharapkan dapat memberi kemudahan siswa ketika menulis teks eksplanasi. Joyce & Weil (dalam Rusman, 2017: 207) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lainnya. Ada banyak sekali model dan strategi pembelajaran yang dapat guru pilih dan terapkan di dalam kelas. Peran guru haruslah tepat dalam memilih model ataupun strategi sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks eksplanasi adalah model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *Picture and Picture* termasuk dalam teori belajar kognitif, karena banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya. Hal ini, menjadikan siswa lebih banyak untuk bekerja dalam kelompok, sehingga bukan hanya guru yang aktif. Sejalan dengan hal tersebut, Istarani (dalam

Octavia, S. A., 2020: 54) mengatakan model *Picture and Picture* mempunyai beberapa kelebihan, yaitu materi yang diajarkan akan lebih terarah, siswa dapat lebih cepat menangkap materi yang disampaikan, dapat meningkatkan penalaran atau daya pikir siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, serta pembelajaran akan terasa lebih berkesan.

Pendidikan yang diintervensi oleh perkembangan zaman pada saat ini yaitu revolusi industri 4.0 disebut dengan istilah Education 4.0 (Pendidikan abad 4.0) (Puspitasari, Nur Hayati, Purwaningsih, 2022:1253). Pendidikan di era tersebut, identik dengan pemanfaatan teknologi digital yang digunakan sebagai alat (*tools*) dalam proses pembelajaran atau yang disebut dengan istilah sistem siber (*cyber system*). Pendidikan 4.0 memungkinkan kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan tanpa terbatas waktu dan tempat. Artinya bahwa, kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan memanfaatkan jaringan internet atau aplikasi yang menunjang untuk pembelajaran. Untuk itu diperlukan guru yang memiliki keahlian yang mampu beradaptasi dengan teknologi. Pada penelitian ini gaya pendidikan abad 4.0 akan dilakukan, teknologi yang akan digunakan adalah pembelajaran berbasis website dengan berbantuan aplikasi milkshake sebagai media pembelajaran, metode pembelajaran PJB (*Problem Based Learning*) serta model atau strategi pembelajaran *picture and picture* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI.

Penelitian-penelitian senada dilakukan G pangestu,dkk (2018) menyatakan berdasarkan hasil analisis menggunakan uji (*one sample t-test*) terdapat perbedaan minat belajar IPS yang signifikansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi 0,00067,63). Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikansi antara siswa yang diterapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan siswa yang diterapkan metode ceramah. Pada penelitian ini, selain ingin meningkatkan keterampilan menulis teks eskplanasi pada siswa juga ingin meningkatkan minat belajar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Pangestu bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan ketika diterapkan model pembelajaran *picture and picture*. Penelitain senada selanjutnya, dilakukan oleh Ananta, dkk (2023) hasil penelitiannya terdapat perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI di SDN 82 Singkawang antara kelas yang mendapatkan menerapkan model *Picture and Picture* berbantuan media gambar berseri dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,611 > 2,064$. 2) Model *Picture and Picture* berbantuan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh sebesar 0,90 dan termasuk kriteria tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa melalui penerapan Model *Picture and Picture* berbantuan media gambar berseri. Pada penelitian tersebut, menunjukkan

bahwa pemilihan model pembelajaran *picture and picture* untuk materi menulis teks eksplanasi sangat efektif karena terbukti terdapat peningkatan dibandingkan dengan menggunakan model kooperatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah terletak dari aplikasi yang digunakan. Pada penelitian ini memiliki novelty kebaruan yaitu dengan memakai aplikasi milkshake, sebuah aplikasi yang biasa digunakan para *influencer* atau selebgram, dan konten kreator masa kini, akan tetapi oleh peneliti mencoba digunakan untuk dunia pendidikan khususnya pada saat proses belajar mengajar (KBM) sebagai media pembelajaran untuk siswa. Aplikasi ini sangat berbeda dengan aplikasi yang lainnya, karena jika digunakan oleh siswa untuk pembelajaran, siswa tidak perlu harus mengunduh aplikasi milkshake di gawainya masing-masing, jadi dapat dikatakan tidak akan membuat repot siswa.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model *Picture and Picture* berbantuan aplikasi Milkshake untuk meningkatkan minat belajar dan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI?
2. Bagaimana respons siswa kelas XI terhadap penerapan model *Picture and Picture* berbantuan aplikasi Milkshake untuk meningkatkan minat belajar dan keterampilan menulis teks eksplanasi?
- 3.

- a. Apakah keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI menggunakan model *Picture and Picture* berbantuan aplikasi Milkshake mengalami peningkatan?
- b. Bagaimana minat belajar siswa kelas XI setelah penerapan model *Picture and Picture* berbantuan aplikasi Milkshake?

C. Tujuan Penelitian

1. Proses penerapan model *Picture and Picture* berbantuan aplikasi Milkshake untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI.
2. Respons siswa kelas XI terhadap penerapan model *Picture and Picture* berbantuan aplikasi Milkshake untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis teks eksplanasi.
3.
 - a. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* Berbantuan Aplikasi Milkshake.
 - b. Minat Belajar Siswa Kelas XI setelah Menggunakan *Model Picture and Picture* Berbantuan Aplikasi Milkshake.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadikan landasan ilmu pengetahuan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta menjadi pedoman untuk peneliti selanjutnya.

- b. Peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para insan akademik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia

Model pembelajaran *Picture and Picture* dengan berbantuan aplikasi milkshake ini dapat digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran ini diharapkan dapat digunakan dalam upaya peningkatan mutu serta menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

- b. Bagi Peserta Didik

Media pembelajaran aplikasi Milkshake ini diharapkan dapat menunjang pemahaman dan efektifitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan meningkatkan semangat motivasi belajar. Selain itu, dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Media ini juga dapat dimiliki dan diakses oleh peserta didik dimana dan kapanpun untuk mengulang materi pembelajaran yang telah didapat sebelumnya.

- c. Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Umumnya

Hasil kajian serta hasil penerapan dari model *Picture and Picture* berbantuan aplikasi Milkshake ini dapat digunakan oleh siapa saja

sebagai acuan serta bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan bantuan media gambar, penggunaannya bisa dengan cara dipasangkan atau diurutkan menjadi kesimpulan akhir yang masuk akal, dengan begitu siswa dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, suasana belajar menjadi menyenangkan karena menggunakan banyak gambar. Adapun sintaks atau langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai,
- b. penyajian materi pengantar,
- c. menunjukkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pelajaran,
- d. siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis,
- e. menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar,
- f. dari alasan atas dasar pengurutan gambar siswa, guru mulai menanamkan konsep materi sesuai kompetensi yang akan dicapai,
- g. penarikan kesimpulan atau rangkuman.

2. Model *Picture and Picture* Berbantuan Aplikasi Milkshake

Media pembelajaran berbasis aplikasi atau *elearning* adalah bentuk pendekatan pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara online. Aplikasi *e-learning* sebagai pelengkap pembelajaran terus dimunculkan bahkan secara gratis. Aplikasi yang dipakai tidak hanya diakses melalui komputer tetapi dapat pula melalui smartphone. Pada penelitian ini, aplikasi yang akan digunakan sebagai media pelengkap model pembelajaran *picture and picture* adalah aplikasi milkshake. Aplikasi milkshake adalah sebuah aplikasi website maker yang dapat memudahkan siapa saja untuk membuat situs web yang ramah. Pada aplikasi tersebut terdapat banyak pilihan template yang dapat membuat situs web lebih modern serta elegan.

3. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Keterampilan menulis adalah sebuah ketrampilan berbahasa yang dituangkan dalam bentuk tulisan melalui proses kreatif dan penyampaian ide-ide yang harus disukai oleh siswa. Sedangkan teks eksplanasi adalah salah satu jenis teks yang di dalamnya berisi tentang proses atau tahapan terjadinya suatu peristiwa baik peristiwa alam maupun peristiwa sosial dan dalam teks tersebut sebab dan akibat dari suatu peristiwa dapat dijelaskan berdasarkan pengamatan. indikator dalam menulis teks eksplanasi sebagai berikut:

- a. pemilihan judul teks yang tepat,
- b. terdapat isi teks yang faktual dan informatif,
- c. terdapat organisasi isi yang lengkap (ketepatan dan kelengkapan struktur teks eksplanasi)
- d. penulisan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, serta
- e. Ketepatan tanda baca.

4. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu dorongan dalam diri masing-masing siswa untuk melakukan sesuatu dengan perasaan senang dan tertarik serta bersungguh-sungguh dalam belajar, yang indikatornya terdiri dari:

- a. adanya perasaan tertarik dan senang dalam belajar,
- b. terdapat lingkungan yang kondusif dalam belajar,
- c. adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, serta
- d. adanya partisipasi secara aktif.